

**Efforts to Improve Student Discipline Behavior through
Group Guidance Service
(Research on Class VIII Students at SMP Negeri 1 Brang Rea
Academic Year 2019/2020)**

**Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa melalui
Layanan Bimbingan Kelompok
(Penelitian pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Brang Rea
Tahun Ajaran 2019/2020)**

Salmi

doi: <https://doi.org/10.51518/lentera.v3i2.52>

email: salmispd69@gmail.com

Guru di SMP Negeri 1 Brang Rea – Sumbawa Barat

Abstract: The purpose of this study is to find out how group guidance services can improve student discipline behavior. The approach used in this research is action research with the research subjects of class VIII students who have a low tendency of disciplinary behavior. This research was conducted in three cycles, each cycle consisting of: (1) Preparation of an action plan, (2) Action, (3) Observation, (4) Reflection, Implementation of actions taken by researchers through group guidance using discussions and lectures, film screenings, audio CD and combined with outbound management training showed a significant increase. After the implementation of cycle 1, there was an increase of 8.04% from the initial condition, after cycle 2 there was an increase of 5.40% from the condition after cycle 1 (13.44% from the initial condition), and an increase of 1.08% after cycle 3 (14,52% from the initial condition), so that in all of the 3 cycles there was an increase of 14.52% and all students were in the high criteria of disciplinary behavior. Changes in student behavior include having an understanding of school rules (rules), mental attitude in implementing school rules, and seriousness in obeying school rules.

Keywords: Discipline behavior, Group guidance

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan subyek penelitian siswa kelas VIII yang mempunyai kecenderungan perilaku disiplin yang rendah. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, tiap siklusnya terdiri dari: (1) Penyusunan rencana tindakan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi, Pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti melalui

bimbingan kelompok dengan menggunakan diskusi dan ceramah, pemutaran film, CD *audio* serta dipadukan dengan *outbound management training* menunjukkan tingkat kenaikan yang signifikan. Setelah pelaksanaan siklus 1 terjadi peningkatan 8,04% dari kondisi awal, setelah siklus 2 terjadi peningkatan 5,40% dari kondisi setelah siklus 1 (13,44% dari kondisi awal), dan terjadi peningkatan 1,08% setelah siklus 3 (14,52% dari kondisi awal), sehingga keseluruhan dari 3 siklus yang dilakukan terjadi peningkatan 14,52% dan semua siswa berada dalam kriteria perilaku disiplin yang tinggi. Perubahan perilaku siswa antara lain memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah, sikap mental dalam melaksanakan peraturan sekolah dan kesungguhan dalam menaati peraturan sekolah.

Kata kunci: Perilaku disiplin, Bimbingan kelompok

A. PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan dalam meningkatkan harkat, martabat serta kesejahteraan manusia, sekolah tidak lain merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri. Di sekolah inilah proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan secara terus menerus, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Pendidikan moral, etika, mental, spiritual dan perilaku positif ditumbuhkan dalam membentuk kepribadian siswa, para guru beserta siswa terlibat secara aktif dan interaktif dalam proses pendidikan. Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku peserta didiknya, antara lain ialah terdapatnya perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut (Hayu Miranti, 2020).

Sikap disiplin sangatlah penting, khususnya bagi perkembangan siswa dan sikap tersebut sangat diperlukan supaya anak didik terus dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan dimanapun ia berada. Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah (Hurlock 1969: 82). Dengan berdisiplin, rasa malas, tidak teratur dan menentang akan dapat diatasi, sehingga siswa menyadari bahwa dengan disiplin akan mempermudah kelancaran proses pendidikan, dan suasana belajar yang kondusif, serta mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi dalam dirinya.

SMP Negeri 1 Brang Rea adalah salah satu sekolah di kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat yang menerapkan disiplin bagi siswanya. Siswa harus mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Usia siswa yang masih remaja cenderung memiliki tingkat emosi yang masih sangat labil, anak didik tersebut belum sepenuhnya paham akan keadaan diri pribadi mereka sendiri dan lingkungan sekolah sehingga sering kali mereka melanggar norma-norma dan peraturan sekolah dengan tidak berperilaku disiplin. Siswa kelas delapan menunjukkan perilaku disiplin yang rendah dalam pengamatan yang dilakukan peneliti dan wawancara sesama guru. Hal ini bisa dilihat dari perilaku siswa seperti berpakaian tidak rapi, membuat gaduh apabila jam pelajaran tidak diisi guru, tidak memperhatikan dan ribut sendiri saat guru menerangkan, berbicara

dengan teman saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas dari guru.

Siswa yang berperilaku tidak disiplin jika dibiarkan maka bisa menghambat proses pembelajaran, siswa yang tidak menyadari pentingnya disiplin maka akan menganggap belajar merupakan hal yang tidak perlu, dengan berperilaku tidak disiplin ini akan menyebabkan siswa tidak bisa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena siswa yang mempunyai tingkat disiplin yang rendah cenderung senang memberontak, sering membuat masalah, mempengaruhi teman berbuat tidak baik, dan malas belajar, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk bisa berproses pada perkembangan siswa yang bermutu, dibutuhkan perilaku disiplin dari peserta didik. Bagian pendidikan kedisiplinan di sekolah melalui bimbingan dan konseling yaitu dengan layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok (Romlah 2001:3). Bimbingan kelompok di sekolah mengupayakan terselenggaranya pengembangan segenap potensi individu peserta didik secara optimal dengan memanfaatkan berbagai cara dan sarana, agar peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, serta berperilaku disiplin.

Di SMP Negeri 1 Brang Rea, layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dilakukan hanya dengan berdiskusi dan ceramah, serta tempat pelaksanaan yang tidak bervariasi atau hanya di dalam kelas atau ruangan, sehingga bimbingan kelompok yang dilaksanakan belum maksimal, dengan adanya perilaku siswa yang tidak disiplin.

Upaya peneliti dalam bimbingan dan konseling yaitu melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, dengan menggunakan cara dan prasarana seperti penggunaan media, metode dan tempat pelaksanaan yang disesuaikan untuk menunjang keberhasilan layanan, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bisa optimal dan siswa meningkat perilaku disiplinnya. Perilaku disiplin sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan siswa untuk belajar memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa sangat penting, siswa dengan disiplin yang tinggi cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik, siswa akan terdorong untuk melakukan suatu perbuatan yang sesuai norma-norma dan peraturan yang berlaku dan akan mengarahkan diri bagi kehidupan dimasa depan, jadi perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan dari penelitian ini, adalah penelitian tindakan (*action research*). Untuk mendapatkan jawaban tentang pelaksanaan bimbingan kelompok yang tepat

tersebut, perlu dilakukan uji coba berupa tindakan dari peneliti. Jenis data yang harus dikumpulkan oleh peneliti secara sistematis adalah jenis data-data primer dan sekunder, misalnya data hasil pengukuran menggunakan skala psikologis, data berupa gambar, dokumen dan lain-lain, yang akan memudahkan peneliti untuk menganalisisnya. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Brang Rea tahun ajaran 2019/2020. Tidak semua siswa dijadikan partisipan hanya sejumlah siswa yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin rendah yang akan dijadikan partisipan. Harapannya siswa yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin rendah, setelah terlibat dalam *treatment* yang dilakukan peneliti, menjadi semakin meningkat perilakunya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, merupakan penelitian tindakan yang pelaksanaannya melalui beberapa siklus, yaitu siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kolaboratif, karena dalam pelaksanaannya diperlukan kerjasama terpadu antara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menetapkan aspek-aspek yang diteliti, upaya yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, serta melakukan pengamatan dan mencatat hasilnya, yang semuanya terkait dengan bagaimana upaya meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Brang Rea tahun ajaran 2019/2020 yang terlibat dalam penelitian mengalami peningkatan perilaku disiplin setelah diberi tindakan bimbingan kelompok yang melalui siklus 1, 2, dan 3. Setelah pelaksanaan siklus 1 terjadi peningkatan 8,04% dari kondisi awal, setelah siklus 2 terjadi peningkatan 5,40% dari kondisi setelah siklus 1 (13,44% dari kondisi awal), dan terjadi peningkatan 1,08% setelah siklus 3 (14,52% dari kondisi awal), sehingga keseluruhan dari 3 siklus yang dilakukan terjadi peningkatan 14,52%. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Kondisi awal perilaku disiplin siswa menunjukkan 28 orang termasuk kategori tinggi dan 12 orang termasuk kategori rendah. Partisipan dalam penelitian ini adalah sejumlah 12 orang siswa yang memiliki kategori perilaku disiplin rendah dan 3 orang siswa yang memiliki kategori tinggi. Kolaborasi antara siswa dengan kategori perilaku disiplin tinggi dan rendah ini dilakukan agar terjadi proses transfer informasi atau pengetahuan dari siswa yang berkategori perilaku disiplin tinggi kepada siswa yang berkategori perilaku disiplin rendah, dan ternyata kolaborasi ini berpengaruh pada hasil penelitian. Siswa yang berkategori perilaku disiplin tinggi setelah memperoleh beberapa tindakan tetap berada pada kategori tinggi, dan siswa yang memiliki kategori perilaku disiplin rendah meningkat menjadi tinggi.

Selain itu pada kondisi awal juga terdapat 11 indikator kedisiplinan dari 16 indikator yang masih rendah, indikator yang masih rendah dari partisipan bimbingan kelompok ini dikembangkan menjadi tinggi agar perilaku disiplin dapat ditingkatkan. Peningkatan dari siswa yang berperilaku disiplin rendah menjadi

tinggi inilah yang menjadikan hasil penelitian ini meningkat.

1. Keadaan Awal

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala psikologi, sebagaimana telah diuraikan pada BAB III, dengan alat pengumpul data berupa skala kedisiplinan. Sebelum skala kedisiplinan diberlakukan pada responden, terlebih dahulu diuji tingkat *validitas* dan *reliabilitasnya*. Setelah skala kedisiplinan diberlakukan pada siswa kelas VIII sejumlah 40 orang siswa, diperoleh hasil kondisi awal perilaku disiplin siswa sebanyak 28 (70%) orang berada pada kategori tinggi dan 12 (30%) orang berada pada kategori rendah.

2. Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 dalam penelitian ini memberikan tindakan yaitu bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi. Peneliti memberikan materi dengan topik tugas yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman akan kedisiplinan, metode ini juga akan melatih untuk berpendapat, melatih kesabaran, menghargai dan menghormati pendapat dan sebagainya. Secara keseluruhan, perilaku disiplin siswa meningkat setelah melalui siklus 1. Hal ini terlihat dari skor kondisi awal 2796, naik 208 angka menjadi 2588. Tingkat kenaikan yang terjadi sebanyak 8,04%. Dengan adanya peningkatan jumlah keseluruhan ini, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.

3. Hasil Penelitian Siklus 2

Secara keseluruhan, perilaku disiplin siswa meningkat setelah melalui siklus 2. Hal ini terlihat dari skor siklus 1 sejumlah 2796, naik 151 angka menjadi 2947. Tingkat kenaikan yang terjadi sebanyak 5,40% dan 13,44% dari kondisi awal, adanya peningkatan jumlah skor ini, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa

4. Hasil Penelitian Siklus 3

Secara keseluruhan, perilaku disiplin siswa meningkat setelah melalui siklus 3. Hal ini terlihat dari skor siklus 2 sejumlah 2947, naik 32 angka menjadi 2979 pada siklus 3. Tingkat kenaikan yang terjadi sebanyak 1,08% dan 14,52% dari kondisi awal. Walaupun ada beberapa indikator yang mengalami penurunan, namun penurunannya tidak terlalu signifikan dan skor semua partisipan dalam kegiatan ini sudah mencapai kriteria tinggi, dengan adanya peningkatan jumlah keseluruhan ini, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi serta memanfaatkan alat multimedia seperti memutar film dan CD *audio* dan dipadukan dengan kegiatan *outbound management training*, dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Kegiatan ceramah dan diskusi banyak memiliki manfaat dimana siswa dapat saling menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas dalam mengemukakan ide atau pendapat, memperluas wawasan, memberikan pelajaran mengenai pengembangan diri, kesadaran diri serta pandangan baru dalam hubungan dengan lingkungan, dan terbentuk dinamika kelompok bagi para anggota kelompok. Kecenderungan perilaku disiplin yang berbeda-beda antara anggota kelompok sehingga harapannya dapat terjadi transfer informasi diantara anggota

kelompok. Setelah pelaksanaan dengan ceramah dan diskusi pada siklus 1 ini, terbukti bahwa dari 12 orang yang memiliki skor dengan kriteria rendah, 7 orang diantaranya telah mendapat skor dengan kriteria tinggi.

Penggunaan multimedia seperti film dan CD *audio* juga mempengaruhi perubahan sikap bagi anggota kelompok, Goleman (1977:136) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya 12%. Hal ini dapat menjadi acuan bahwa penggunaan film dan CD *audio* dapat memiliki peran bagi peningkatan kedisiplinan anggota kelompok, terbukti pada siklus 2 penggunaan *multimedia* ini dapat meningkatkan skor kedisiplinan siswa dari 5 orang dengan skor rendah, 4 orang diantaranya telah mendapat skor tinggi.

Sementara pada siklus 3 yang dipadukan dengan *outbound management training* memberikan perubahan peningkatan kedisiplinan yang tinggi semua bagi anggota kelompok, seperti yang diketahui bahwa penggunaan *outbound management training* ini dapat menarik minat anggota kelompok sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkat, seperti yang dikemukakan oleh Ancok (2003:12) bahwa penggunaan metode ini antara lain:

- 1) Metode ini adalah sebuah simulasi kehidupan yang kompleks yang dibuat menjadi sederhana, pada dasarnya segala bentuk aktivitas didalam pelatihan adalah bentuk sederhana dari kehidupan yang kompleks.
- 2) Metode ini menggunakan pendekatan metode belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). Oleh karena itu adanya pengalaman langsung terhadap suatu fenomena, orang dengan mudah menangkap esensi pengalaman itu.
- 3) Metode ini penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Ciri ini membuat orang merasa senang didalam melaksanakan kegiatan pelatihan.
- 4) Upaya meningkatkan perilaku disiplin melalui layanan bimbingan kelompok ini rencananya dilakukan sampai dengan tiga siklus, yaitu siklus satu, siklus dua dan siklus tiga. Siklus satu terjadi peningkatan pada partisipan dari kriteria rendah menjadi tinggi sejumlah 66,7%, siklus dua terjadi peningkatan sampai dengan 93,3% dan siklus tiga telah mencapai peningkatan 100%. Masing-masing siklus menggunakan tahapan yang meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, yaitu dilakukan oleh peneliti yang berkapasitas sebagai pemimpin kelompok dengan dibantu oleh trainer yang terkait dengan disiplin, dengan diikuti sejumlah siswa kelas delapan yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin rendah sebagai partisipan, mereka diberi pemahaman agar mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilakunya menjadi lebih baik. Pelaksanaan layanan ini melalui beberapa tahap yang meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran, dimana pada tahap kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, memadukan dengan pemutaran CD *audio* dan film (penggunaan *multimedia*) serta pemberian *outbound management training*, yang semuanya terkait dengan

kedisiplinan, adapun waktu pelaksanaan yang efektif untuk kegiatan bimbingan kelompok ini yaitu dilakukan pada saat jam masuk kelas BK maupun di luar jam kelas BK, dengan tempat pelaksanaan yang dilakukan di kelas atau dalam ruangan maupun di alam terbuka atau di luar ruangan. Layanan bimbingan kelompok ini efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 1 Brang Rea tahun ajaran 2019/2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence*. Kecerdasan Emosional.
- Hurlock. 1969. *Perkembangan Anak*. Jilid II Alih Bahasa Meistasari Tjandra. Jakarta: PT. Erlangga.
- Romlah, Tatik. 2005. Teknik dan Teori Bimbingan Kelompok. (Online). <http://psikologibelajar.com>. Dikutip pada tahun 2020
- Hayu Miranti. 2020. Meningkatkan perilaku disiplin peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal. <https://gheroy.com/meningkatkan-perilaku-disiplin-peserta-didik-melalui-layanan-bimbingan-klasikal/>. Dikutip pada tahun 2020